SKRIPSI

BENTUK SINONIM BAHASA MANGGARAI DI DESA NGGORANG KECAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh

Sri Harniyati
NIM 117110007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

BENTUK SINONIM BAHASA MANGGARAI DI DESA NGGORANG KECAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 26 Februari 2021

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. H. Akhmad H.Mus, M.Hum.	**Habiburrahman, M.Pd.**
NIDN 0822086002	**NIDN 0824088701**

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi

Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

BENTUK SINONIM BAHASA MANGGARAI DI DESA NGGORANG KECAMATAN KOMOOD KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Skripsi atas nama Sri Harniyati telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 12 April 2021

Dosen Penguji:

1. **Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum** **(Ketua)** (.....)
   NIDN 0822086002
2. **Rudi Arrahman, M.Pd** **(Anggota)** (.....)
   NIDN 0812078201
3. **Nurmiwati, M.Pd** **(Anggota)** (.....)
   NIDN 0817098601

Mengesahkan,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sri Harniyati

NIM : 117110007

Alamat : Desa Nggorang kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Flores NTT

Memang benar Skripsi yang berjudul *Bentuk Sinonim bahasa Manggarai di Desa Nggorang kecamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di tempat manapun

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasi memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 1 Februari 2021

Yang membuat pernyataan

(Sri Harniyati)

NIM. 117110007

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI HARNI JATI
NIM : 117110007
Tempat/Tgl Lahir : Nanga Nae 28 April 1999
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 669 609/Sriharni-jatin@gmail.com
Judul Penelitian : -

Bentuk sinonim bahasa Manggarai di desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 23%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya ***bersedia menerima sanksi*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 4 Mei 2021

Penulis

SRI HARNI JATI
NIM 117110007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A
NIDN. 0802048904

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpustummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI HARNI JATI
NIM : 117110007
Tempat/Tgl Lahir : Nanga Ner 28 April 1999
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 669 604 / sriharnijatim@gmail.com
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Bentuk Sinonim bahasa Manggarai di desa Nggorang kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 4 Mei 2021

Penulis

METERAI TEMPEL
D082AHF912485014
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SRI HARNI JATI
NIM. 117110007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Eskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

- Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tetapi ketakutanlah yang membuat kita sulit.
- Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buatlah jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terhebat dalam hidupku:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak (Ramling) dan Mama (Mulianing) yang tidak pernah lelah menasehatiku setiap saat, memberikan sejuta kasih sayang, bekerja keras tanpa lelah demi kami anak-anakmu, memberikan semangat dan motivasi dalam meraih cita-cita sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Terima kasih atas doa dan dukungan yang sangat luar biasa terhadap kami anak-anakmu yang tidak bisa terbalaskan. Hanya doa yang bisa saya berikan semoga Bapak dan Mama selalu sehat dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Adikku tersayang (Hikmawati dan Ihsan Syafi'i) serta semua keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi agar tercapainya cita-citaku
3. Sahabat sekaligus adik ditanah rantauan (Rahmawati dan Ratni Tahyun) yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
4. Kaprodi dan dosen-dosen PBSI FKIP UM. Mataram yang telah memberikan banyak ilmu serta mendidik saya selama ini.
5. Terima kasih kepada Tasmin Wayan yang selalu ada dalam keadaan apapun, mendorongku untuk terus maju meraih cita-cita, memberikan motivasi serta memberikan kasih sayang layaknya seperti keluarga. Semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang selalu ada disaat duka maupun suka, berbagi cerita bersama di kampus.
7. Almamater yang tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu ada di hati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi *Bentuk Sinonim Bahasa Manggarai di Desa Nggorang Kecamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat*dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji bentuk sinonim di desa Nggorang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Akhmad H.Mus, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Habiburrahman, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Semua pihak

yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 1 Februari 2021

Sri Harniyati

Sri Harniyati. 2021. **Bentuk Sinonim Bahasa Manggarai di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat**. Skripsi. Mataram: universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1: Drs. Akhmad H.Mus, M.Hum

Pembimbing 2: Habiburrahman M.Pd.

ABSTRAK

Sinonim merupakan suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti yang sama atau mirip. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinonim dalam bahasa Manggarai di desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa tuturan masyarakat desa Nggorang tentang sinonim. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *snowball sampling.* Metode pengumpulan data menggunakan metode simak, wawancara, dan terjemahan. Metode analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa di desa Nggorang terdapat bentuk sinonim kata dasar, kata dasar dan kata dasar, kata jadian. Dalam kata dasar dan kata dasar terdapat dua golongan bentuk kata yaitu kata dasar berdasarkan persamaan pemakaian dan kata dasar berdasarkan perbedaan pemakaian.

Kata kunci: ***Bahasa Manggarai, bentuk sinonim.***

Sri Harniyati. 2021. **Synonyms of Manggarai Language in Nggorang Village, Komodo District, West Manggarai Regency**. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant 1: Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum

Consultant 2: Habiburrahman M.Pd.

ABSTRACT

Synonyms are words that have different forms but have the same or similar meaning. This study aimed to describe synonyms in the Manggarai language in the Nggorang village, Komodo District, West Manggarai Regency. This research is qualitative because the data are in the form of the speech of the Nggorang village community about synonyms. The data collection technique used the snowball sampling technique. Methods of data collection using the method of listening, interviews, and translation. Data analysis method using a descriptive qualitative approach with the following steps: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that in Nggorang village, there are synonyms for basic words, basic words and basic words, invented words. There are two groups of word forms in basic words and basic words, namely basic words of usage similarities and basic words of differences in usage.

Keywords: Manggarai language, synonym form.

MENGESAHKAN
FOTO COPY SESUAI ASLINYA
KEPALA
UPT P3B
Humdira, M.Pd
NIDN. 0903048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **v**
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACT ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Manfaat teoretis 4
1.4.2 Manfaat praktis 4
1.5. Batasan Operasional 5
BAB II. LANDASAN TEORI
2.1. Penelitian yang Relevan 6
2.2. Tinjauan Pustaka 9
2.2.1 Semantik 9
2.2.2 Unsur-unsur semantik 9
2.2.3 Jenis makna dalam semantik 11
2.2.4 Relasi semantik 13
2.2.5 Sinonim 15

2.2.6 Bahasa Manggarai 18
2.3. Kerangka Berpikir 18
BAB III. METODE PENELI TIAN
3.1. Rancangan Penelitian 19
3.2. Lokasi Penelitian 19
3.3. Jenis dan Sumber Data 19
3.3.1 Jenis Data 19
3.3.2 Sumber Data 19
3.4. Metode Pengumpulan Data 20
3.4.1 Metode Simak 20
3.4.2 Teknik Terjemahan 21
3.4.3 Teknik Wawancara 21
3.5. Instrument Penelitian 23
3.6. Metode Analisis Data 23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian 25
4.1.1 Bentuk sinonim kata dasar dan kata dasar 25
4.1.2 Bentuk sinonim kata dasar dan kata jadian 50
4.2. Pembahasan 50
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 53
5.2. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data sinonim kata dasar dan kata dasar 25

Tabel 4.2 Data sinonim beda pemakaian 27

Tabel 4.3 Data sinonim sama pemakaian 45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Dengan berinteraksi manusia dapat menuangkan ide, gagasan, dan pikiran yang diungkapkan dengan cara lisan dan tulisan. Indonesia memiliki berbagai macam bahasa daerah yang mempunyai fungsi dan keunikan masing-masing, dari keunikan itu menjadikan bahasa daerah menjadi ciri khas disetiap daerah di Indonesia.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang dituturkan disuatu wilayah dalam berkomunikasi yang harus dijaga kelestariannya oleh masyarakat penutur dan harus dipertahankan karena bahasa daerah sebagai aset disuatu wilayah. Fungsi dari bahasa daerah tersebut 1) sebagai simbol yang menyatakan kebanggaan disuatu wilayah, 2) sebagai tanda pengenal disuatu wilayah atau daerah, 3) sebagai bahasa penghubung diantara warga masyarakat tingkat daerah.

Pentingnya untuk dilakukan penelitian tentang bentuk sinonim karena penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya kebanyakan peneliti sebelumnya mengangkat judul tentang sinonim dalam bahasa daerah lain, tetapi dalam bahasa Manggarai jarang dilakukan penelitian. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti terkait sinonim di desa Nggorang.

Peneliti menggunakan bahasa Manggarai karena dalam bahasa Manggarai peneliti temukan masyarakat berkomunikasi sampai empat kata yang bersinonim yang tidak ada di bahasa daerah lain itu yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti sinonim dalam bahasa Manggarai tidak hanya itu hadirnya peneliti akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa apa yang mereka ucapkan terkadang mengucapkan kata yang berbeda, tetapi maknanya sama.

Penelitiannya dilakukan di desa Nggorang karena di desa Nggorang bahasa Manggarai sangat kental terkait bahasa Manggarai, berbeda dengan desa-desa yang lain yang berada di Manggarai Barat bahasa yang digunakan percampuran antara bahasa Manggarai dan bahasa Indonesia, tetapi lebih dominan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia. Contoh pada desa Gorontalo.

Bahasa Manggarai salah satu bahasa daerah yang masih digunakan di Nusa Tenggara Timur yang merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Manggarai pada umumnya. Bahasa Indonesia sering ditemukan adanya padanan kata yang memiliki makna kata yang mirip atau sama. Padanan kata tersebut berdasarkan kaidah linguistik disebut sinonim. Masyarakat desa Nggorang menggunakan bahasa Manggarai sejak zaman dahulu tidak ada percampuran antara bahasa lain dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat desa Nggorang sering menggunakan berbagai bentuk kata salah satu bentuk kata yang digunakan dalam berkomunikasi biasanya berbentuk sinonim yang sering ditemukan bahwa

sinonim itu hanya terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bahasa Manggarai terdapat bentuk sinonim yang berada di desa Nggorang kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat. Munculnya sinonim disebabkan oleh adanya bentuk variasi bahasa yang dituturkan oleh masyarakat disuatu wilayah. Masyarakat menggunakan kata yang bersinonim menimbulkan adanya kekeliruan dalam berkomunikasi contoh kata *bisa* bersinonim dengan kata *dapat* maka sebaliknya kata *dapat* juga akan bersinonim dengan kata *bisa*. Namun dua buah ujaran yang bersinonim itu tidak persis sama, ketidaksamaan itu terjadi karena tergantung dari konteksnya, tetapi jika pemakaian bahasa yang bersinonim digunakan tidak sesuai dengan konteksnya maka dapat mengakibatkan kekeliruan antara penutur dan lawan tutur.

Sinonim dalam bahasa Manggarai sering ditemukan penggunaan kata yang bersinonim. Seperti contoh bentuk kata yang bersinonim dalam bahasa Manggarai pada kata *sekang* dan *mbaru* yang bermakna 'Rumah' dapat digunakan katanya saling menggantikan dalam berkomunikasi. Kata lain yang bersinonim dalam bahasa Manggarai yaitu kata *wicul* dan *bombot* yang bermakna 'bisul'. Dalam berkomunikasi masyarakat desa Nggorang sering adanya kekeliruan terhadapa kedua kata tersebut. Kata *wicul* digunakan untuk menyatakan bisul pada orang tua, sedangkan kata *bombot* digunakan untuk menyatakan bisul pada anak kecil. Kedua kata tersebut tidak bisa saling menggantikan, tetapi masyarakat sering menyatakan kata *bisul* dan kata *bombot* digunakan pada orang tua dan anak kecil.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai sinonim bahasa Manggarai maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Bentuk Sinonim Bahasa Manggarai Di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat". Peneliti hanya difokuskan pada bentuk sinonim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas makapermasalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

Bagaimanakah bentuk sinonim bahasa Manggarai di desa Nggorang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinonim bahasa Manggarai di desa Nggorang kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan terlebih khususnya bidang semantik tentang sinonim.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Manfaat praktis terhadapmasyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat bahwa bahasa Manggarai mempunyai sinonim dan memberikan acuan terhadap masyarakat lain untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Manggarai.

2) Manfaat praktis terhadap peneliti

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang kajian semantik dan penerapannya dalam masyarakat peneliti

3) Manfaat praktis bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan refrensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

1.5 Batasan Operasional

Bentuk merupakan sesuatu yang sudah jadi.Sinonim merupakan kesamaan kata dengan kata yang lain. Bahasa Manggarai merupakan tuturan kata yang dilakukan masyarakat Manggarai yang dilakukan ketika berkomunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan sangat penting untuk dikaji untuk membandingakn penelitian orang yang sudah melakukan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dijadikan bahan acuan, sebagai berikut.

1) Kiswati, (2019) Bentuk sinonim dalam bahasa Jawa di desa Puledagel kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

   Penelitian yang relevan dilakukan oleh Kiswati membahas tentang bentuk sinonim dalam bahasa Jawa. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa di desa Puledagel terdapat bentuk sinonim (1) bentuk sinonim berdasarkan perbedaan tingkat usia yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa, (2) sinonim berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, dan sarjana, (3) sinonim berdasarkan perbedaan tingkat ekonomi sosial yaitu miskin dan kaya.

   Penelitian yang dilakukan Kiswati memiliki persamaan dengan peneliti yakni sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode simak, metode wawancara, dan metode terjemahan. Perbedaan terletak dari hasil penelitian, Kiswati membahas bentuk sinonim dalam bahasa Jawa peneliti membahas tentang bentuk sinonim bahasa Manggarai.

2) Nurwani, (2013) Bentuk sinonim bahasa Bima pada masyarakat Desa O'o Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

   Penelitian yang dilakukan oleh Nurwani disimpulkan bahwa ada tiga bentuk sinonim dalam bahasa Bima, yaitu (a) sinonim antar morfem

bebas dengan morfem terikat, (b) sinonim antara kata dengan kata, dan (c) sinonim antara kata dengan frasa. Selain memiliki bentuk sinonim bahasa bima ada juga faktor-faktor penyebab perubahan dalam sinonim bahasa bima yaitu (a) berdasarkan faktor waktu, (b) faktor tempat atau wilayah, (c) faktor keformalan, (d) faktor sosial, (e) faktor bidang kegiatan, dan (f) faktor nuansa makna.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah pada subjek penelitiannya tentang bentuk sinonim bahasa daerah serta metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, menggunakan kajian sematik. Selain persamaan penelitan ini dengan peneliti memiliki perbedaan yakni terletak pada lokasi penelitian dan bentuk bahasa yang yang diteliti.

3) Farqi Tirossi, (2012) Relasi Homonim bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar.

Penelitian relevan dilakukan oleh Farqi Tirossi membahas tentang relasi homonim dalam bahasa Sumbawa. Hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bahasa Sumbawa terdapat dua bentuk homonim yakni (1) Homonim kata dengan kata, (2) menguraikan kata-kata yang berhomonim dengan jelas melalui kalimat. Penelitian yang dilakukan oleh Farqi Tirossi memiliki persamaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang relasi semantik. Adapun perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data, penelitian ini mengumpulkan data dengan metode observasi partisipan dan metode dokumentasi sedangkan peneliti metode dalam pengumpulan data menggunakan metode simak, teknik terjemahan dan teknik wawancara.

4) Nur Aqilil Hasani, (2010) Relasi semantik sinonim bahasa Sasak desa Kelayu Jorong, Lombok Timur.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa di desa Kelayu Jorong terdapat 4 relasi semantik (1) sinonim yang pemakaiannya bergantung pada waktu, (2) sinonim yang salah satu lebih memiliki nilai rasa daripada yang lain, (3) sinonim yang pemakaiannya terbatas pada kata-kata tertentu, (4) sinonim yang salah satunya memiliki makna lebih umum dari yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aqilil Hasani memiliki persamaan dengan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang semantik dan metode untuk pengumpulan data yaitu menggunakan metode simak. Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian yaitu Nur Aqilil Hasani penelitiannya dilakukan di desa Kelayu Jorong Lombok Timur sedangkan peneliti melakukan penelitian di desa Nggorang tentang bentuk sinonim bahasa Manggarai.

Dalam penelitian yang relevan, yang paling relevan dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan Kiswati (2019) yang berjudul bentuk sinonim dalam bahasa Jawa di desa Puledagel kecamatan Jepon kabupaten Blora karena mulai dari awal proses sampai akhir mempunyai kesamaan dengan peneliti. Adapun perbedaan terdapat pada teori yang digunakan dan hasil penelitian. Peneliti menentukan bentuk sinonim dalam buku Soedjito yang membagikan bentuk sinonim ada 3 yaitu kata dasar dan kata dasar, kata dasar dan kata jadian, kata jadian dan kata jadian.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Semantik

Dalam buku (Chaer, 2013:2) menjelaskan semantik semula dari bahasa Yunani, berasal dari kata *sema* yang berarti lambang. Sebagai istilah umum semantik mengandung pengertian "studi yang berkaitan dengan makna". Semantikini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk cabang bidang linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti.

Djajasudarma, 1993:4 menjelaskan terkait istilah semantik, dalam penjelasnyan menyatakan bahwa istilah semantik bermacam-macam antara lain *signifik, semasiologi, semologi, semiotic, sememik, dan semik.* Jadi semantik itu sangat penting dalam berkomunikasi karena bahasa yang kita gunakan tidak lain adalah sebuah makna. Misalnya kita menyampaikan sesuatu pada orang kemudian orang tersebut mengerti apa yang kita bicara berarti kita menyampaikan makna yang mudah dipahami oleh orang lain.

2.2.2 Unsur-unsur semantik

Menurut Djajasudarma (1993:35-47) unsur-unsur semantik dibagi menjadi tiga yaitu tanda, makna leksikal dan hubungan referensial, dan penamaan.

2.2.2.1 Tanda (*sign)*

Tanda atau biasa juga disebut dengan lambang merupakan lambang yang sesuai dengan apa yang disampaikan. Tanda sering dinamakan teori semiotik, dalam teori semiotik ada 3 aspek yang dibahas yakni semantik, sintaktik, dan pragmatik. Dalam semantik membahas terkait ilmu tanda, misalnya lampu warna merah dirambu lalulintas menandakan bahwa

pengendara kendaraan harus berhenti kemudian tanda warna hijau menunjukan kendaraan harus berjalan. Kemudian sintaktik membahas tentang relasi yang sering kali muncul berdasarkan fungsi secara bersama-sama sedangkan pragmatik membahas tentang asal usul tanda.

2.2.2.2 Makna leksikal dan hubungan referensial

Makna leksikal adalah makna yang berdasarkan apa yang dilihat oleh indra manusia secara nyata. Misalnya leksim buku memiliki makna leksikal yang berbentuk segi empat digunakan untuk menulis dan bisa bawah kemana-mana contoh lain leksem piring, memiliki makna leksikal sejenis alat perabot rumah yang digunakan untuk makan. Hubungan referensial merupakan hubungan antar kata dengan apa yang diucapkan, contoh kata disini dalam bentuk kalimat “tadi pagi aku menidurkannya disini”. Kata disini ada hubungan refrensial dengan tempat tidur karena sesuatu yang berkaitan dengan tidur pasti dilakukan ditempat tidur. Bukan hanya hubungan antara kata dalam hubungan referensial tetapi berhubungan dengan makna kata dan dunia kenyataan.

2.2.2.3 Penamaan (*Naming)*

Penamaan atau sering disebut nama merupakan pemberian nama pada label makhluk, benda, dan peristiwa didunia. Munculnya sebuah penamaan ini karena manusia yang beragam dan alam sekitar berjenis-jenis seperti contoh penamaan binatang, burung, ikan, dan sebagainya.

2.2.3 Jenis makna dalam semantik

Menurut Chaer (2013:59-78) menjelaskan bahwa dalam semantik terdapat jenis makna sebagai berikut.

1) Makna Leksikal dan makna gramatikal

Makna leksikal merupakan kata dasar yang sesuai dengan referensi dan katanya tidak terikat dengan kata lain seperti penambahan awalan, akhiran. Misalnya kata senja, makna leksikalnya waktu atau hari yang setengah gelap sesudah matahari terbenam. Makna gramatikal merupakan makna yang hadir disebabkan ada kata yang sudah mengalami proses gramatikal atau kata yang sudah diberi imbuhan, pengulangan kata, dan proses penggabungan antara morfem terikat dan morfem bebas.

2) Makna referensial dan nonreferensial

Makna referensial merupakan makna yang mempunyai acuan antara katanya. Misalnya kata piring dan wajan merupakan kata yang bermakna referensi karena mempunyai referen yaitu sejenis perabot rumah tangga. Kemudian makna nonreferensial merupakan makna yang tidak memiliki acuan. Contoh meskipun dan jadi.

3) Makna denotatif dan konotatif

Makna Denotatif merupakan makna yang sesuai dengan apa adanya dan makna yang menyangkut informasi-informasi secara faktual. Makna konotatif, makna yang mempunyai nilai rasa, atau bisa dikatakan juga makna konotatif yaitu makna kiasan, makna tidak sebenarnya berdasarkan apa yang kita pikirkan untuk mengetahui arti dari sebuah

kata. Contoh kecelakaan dijalan tol telah memakan banyak korban, kata memakan bukan mengartikan mengunyah atau konsumsi, melainkan berarti mengakibatkan.

4) Makna kata dan makna istilah

Makna sebuah kata yang sesuai dengan pemikiran, perasaan yang tercurahkan melalui bahasa. contoh kata tenggelam, memiliki arti seorang yang berada didasar laut. Makna istilah makna yang memiliki tetap dan pasti yang terdapat dalam bidang keilmuan tertentu, dikatakan makna kepastian karena hanya terdapat pada bidang keilmuan.

5) Makna konseptual dan makna asosiatif

Makna konseptual yaitu makna yang memiliki konsep yang sesuai dengan acuan terbebas dari makna yang bukan sebenarnnya. Makna asosiatif, sama dengan makna lambang yang digunakan oleh masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain. Contoh warna merah melambangkan keberanian.

6) Makna idiomatikal dan peribahasa

Makna idiom makna yang menyimpang dari makna yang sebenarnya tidak bisa diramalkan seperti makna leksikal dan makna gramatikal. Peribahasa merupakan ungkapan yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasehat, dan perinsip hidup yang dapat ditelusi maksud dari peribahasa tersebut.

7) Makna kias

Makna kias, makna kata atau kelompok kata yang bukan mengacu ke makna sebenarnya atau pengibaratan. Seperti contoh kata buah tangan. Kata buah tangan bukan memiliki arti bahwa buah yang berada ditangan melainkan makna yang menyatakan sebuah oleh-oleh.

8) Makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi

Makna lokusi adalah makna yang menjelaskan, menginformasikan suatu hal tanpa ada maksud dan makna lain didalamnya. Contoh rumah ibu Hikma berada didesa Nggorang, NTT. Makna ilokusi, makna yang memiliki sebuah kata atau maksud yang disampaikan tersembunyi. Contoh "Awas, ada anjing gila!. Dari kata tersebut memiliki makna ilokusi bahwa ketika ada orang melewati area itu, harus berhati-hati karena anjing tersebut dapat menggigit apabila dia sedang marah. Makna perlokusi, pemaknaan atau sikap seseorang terhadap kalimat yang dibaca atau didengar.

2.2.4 Relasi semantik

Menurut Chaer (2013:83) relasi semantik adalah hubungan antara makna sebuah kata. Dalam sebuah relasi semantik ada tiga pembahasan yang akan dijelaskan yaitu sinonim, antonim, dan oposisi. Berikut pembahasan dari ketiga relasi semantik tersebut.

1. Sinonim

Sinonim berasal dari dua kata yaitu syn dan onim. Syn memiliki arti sama dan serupa sedangkan onim memiliki arti nama. Jadi, sinonim

merupakan nama untuk sebuah kata yang memiliki kesamaan atau serupa. Contoh kata berdusta dan berbohong merupakan kata bersinonim karena kedua kata tersebut berbeda tetapi memiliki arti sama.

2. Antonim

Antonim memiliki pengertian secara umum yaitu "berlawanan kata". Antonim memiliki dua kata yakni, anoma dan anti. *Onoma*yang artinya nama dan *anti* yang artinya melawan. Misalnya *bagus* berantonim dengan kata *buruk*(Chaer, 2013:88-89).

3. Oposisi

Menurut Chaer (2013:90-93) oposisi makna merupakan kata lain dari antonim. Oposisi terbagi menjadi 5 bagian yakni :

1) Oposisi Mutlak merupakan oposisiyang pertentangan dengan makna keseluruhannya.

   Misalnya kata gerak dan diam.

2) Oposisi Kutub adalah pertentangan yang dilakukan tidak keseluruhan karena dalam oposisi kutub terdapat tingkat-tingkat makna pada katanya. Contohnya: panjang-pendek, terang-gelap.

3) Oposisi saling melengkapi antara katanya.

   Contohnya:

   Kata suami-istri. Kata suami tidak akan menjadi oposisi hubungan tanpa kata istri karena kata istri dan suami kata yang saling melengkapi.

4) Oposisi Hierarkial merupakan oposisi yang menyatakan suatu deret jenjang atau tingkatan. Contoh kata meter dengan kilometer karena meter dan kilometer berada pada satu deret.
5) Oposisi Majemuk adalah oposisi terhadap lebih dari satu kata.

   Contohnya:

   Menangis >< tertawa, tersenyum.

2.2.5 Sinonim

2.2.5.1 Pengertian sinonim

Sinonim semula dari bahasa Yunani kuno, yang memilki dua kata yaitu onoma dan syn. Onoma memiliki arti nama sedangkan syn berarti dengan. Maka secara harafiah kata sinonimiberarti nama untuk bahasa yang maknanya sama dengan bahasa lain (Chaer, 2013:83).

Menurut Verhaar (dalam chaer, 2013:83) mendefinisikan bahwa, sinonim sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip dengan makna ungkapan lain. Contoh kata pandai dan cerdas merupakan kata yang bersinonim. Makna dalam sinonim bersifat dua arah yaitu jika kata pandai bersinonim dengan kata cerdas maka, kata cerdas bersinonim dengan kata pandai.

Kesamaan makna dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) Substitusi (penyulihan), kata yang dapat digantikan, hanya jika konteks yang disampaikan dari kedua kata tersebut tidak berubah makna. Jika dalam sebuah kalimat memiliki struktur yang sama, makna yang sama, dan hanya berbeda karena didalam kalimat yang satu terdapat kata. Misalnya pada kalimat Rahma anak pandai dan Rahma anak cerdas. Kata

pandai dan cerdas disebut sinonim karena kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, (2) pertentangan, sebuah pertentangan jika sebuah kata dapat menghasilkan sinonim, seperti contoh kata berat bertentangan dengan ringan, (3) penentuan konotasi merupakan penentuan jika ada kata yang memiliki makna yang sebenarnya sama tetapi makna emotifnya berbeda maka kata tersebut tergolong ke dalam sinonim. Contoh kata kamar kecil termasuk kedalam makna yang sebenarnya tetapi makna yang emotifnya kakus, jamban.

2.2.5.2 Bentuk sinonim

Menurut Soedjito (1989:4) bentuk sinonim dibagi menjadi tiga yaitu 1) kata dasar dan kata dasar, 2) kata dasar dan kata jadian, 3) kata jadian dan kata jadian.

1) Kata dasar dan kata dasar

   Kata yang belum mengalami proses afiksasi dari katanya. Contoh betul dan benar, bisa dan dapat, musuh dan lawan.

2) Kata dasar dan kata jadian

   Kata dasar merupakan kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk sedangkan kata jadian adalah kata yang sudah mendapatkan imbuhan dan sisipan sehingga bukan kata dasar lagi. Contoh kata awal dan permulaan. Kata awal merupakan kata dasar yang belum mengalami proses afiksasi sedang kata permulaan merupakan kata jadian yang sudah mengalami proses prefiks (penambahan awalan pada kata dasar) yaitu awalan *per-*.

3) Kata jadian dan kata jadian

Kata jadian dan kata jadian merupaka dua yang sudah mendapatkan imbuhan. Contoh kata ketua dan pemimpin.

2.2.5.3 Faktor-faktor penyebab sinonim

Menurut Chaer (2013: 83) sebuah kata yang bersinonim tidak begitu mudah dipertukarkan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor berikut.

a. Berdasarkan faktor waktu. Misalnya kata pujangga bersinonim dengan kata penyair. Kedua kata tersebut tidak dapat saling menukar karena berdasarkan pada zaman penggunaan katanya. Kata pujangga hanya cocok digunakan pada zaman lampau. Kemudia katapenyair digunakan pada zaman modern sekarang.
b. Berdasarkan faktor tempat atau daerah. Misalnya kata *saya* dan kata *beta* merupakan kata yang bersinonim. Tetapi kedua kata tersebut memiliki tempat atau daerah penggunaan kata yang berbeda. Kata *beta* hanya cocok digunakan dalam konteks pemakaian bahasa dibagian Indonesia timur (Maluku) sedangkan kata *saya* dapat digunakan secara umum di mana saja.
c. Berdasarkan faktor sosial. Misalnya panggilan Ayah - Ibu dan papa-mama. Panggilan Ayah - ibu biasanya digunakan pada orang kelas sosialnya lebih tinggi kemudian panggilan papa - mama untuk status sosial yang lebih rendah.

d. Faktor bidang kegiatan. Misalnya kata *tasawuf, kebatinan*. *Tasawuf* dan kebatinan memiliki perbedaan dalam nuasan makna. Kata *tasawuf* digunakan dalam bidang agama khususnya agama Islam sedangkan kata *kebatinan* digunakan hanya agama lain bukan agama Islam.

e. Berdasarkan nuansa makna. Contoh, kata mati, tewas, meninggal, dan gugur. Kata mati biasannya digunakan untuk hewan, kata tewas digunakan jika ada seseorang yang kecelakaan, kata meninggal digunakan secara umum kemudian kata gugur digunakan untuk pahlawan. Dari kata tersebut memiliki arti yang sama akan tetapi penggunaannya yang berbeda, akan menghasilkan makna yang berbeda pula.

2.2.6 Bahasa Manggarai

Bahasa Manggarai adalah bahasa yang digunakan suku Manggarai. Bahasa Manggarai salah satu bahasa daerah di Indonesia yang penuturnya terdapat di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, dan Manggarai Timur, bahasa Manggarai digunakan oleh masyarakat Manggarai untuk berkomunikasi dan masih dijaga kelestariannya sampai saat ini.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan meneliti tentang bentuk sinonim yang berada di desa Nggorang, kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data dari masyarakat terkait kata sinonim yang sering digunakan oleh masyarakat desa Nggorang. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak, terjemahan, dan wawancara. Sumber data menggunakan teknik *snowball sampling.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelediki, menemukan, menggambarkan sebuah data baik berupa tulis atau lisan dengan menggunakan analisis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mencatat semua fenomena kebahasaan yang terjadi secara nyata dan empirik. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkelompokan bentuk sinonim didesa Nggorang, kecamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 28 Desember 2020- 20 Januari 2021 di desa Nggorang kecamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang di peroleh merupakan data kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan sinonim dalam bahasa Manggarai pada masyarakat di desa Nggorang kecamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Nggorang yang berjumlah 421 Kepala Keluarga. Dari 421 KK tersebut peneliti

melakukan penyederhanaan pengambilan sumber data dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat penutur asli bahasa Manggarai. Informan yang akan peneliti butuhkan memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut.

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 25 ke atas
3. Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD)
4. Dapat berbahasa Indonesia
5. Sehat jasmani dan rohani

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode sebagai berikut.

3.4.1 Metode simak

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara

lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017:92). Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu teknik rekam dan catat.

a. Teknik rekam, merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan handphone untuk memperoleh data. Dengan adanya teknik rekam sangat membantu peneliti bila teknik catat belum sempurna hasil pemerolehan datanya, maka peneliti akan memutar kembali hasil rekaman.
b. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat. Dengan teknik catat peneliti akan mencatat data dari informan tentang sinonim.

3.4.2 Teknik terjemahan

Teknik terjemahan merupakan teknik yang yang dilakukan untuk menterjemahkan bila ada kata yang tidak diketahui orang banyak. Dalam penelitian ini peneliti akan menyalin data sinonim bahasa Manggarai ke dalam bahasa Indonesia.

3.4.3 Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam teknik wawancara ada 3 macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tak berstruktur. Berdasarkan jenis wawancara, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara terstruktur peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang ada didesa Nggorang dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan yang berkaitan sinonim bahasa Manggarai kemudian peneliti mencatat atau merekam hasil wawancara tersebut. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2019:306-307) mengemukan bahwa Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak berstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Penerapan teknik wawancara peneliti akan mendengar masyarakat ketika berbicara sehari-hari jika ada kata sinonim yang diucapkan maka peneliti akan bertanya dan mencatat terkait kata tersebut begitupun seterusnya.

Alat-alat bantu yang digunakan peneliti dalam wawancara sebagai berikut.

a) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
b) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Peneliti menggunakan alat perekam dari HP.
c) Camera : untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

3.5 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, instrument dalam penelitian ini berupa instrument utama dan alat bantu, peneliti adalah instrument utama dalam penelitian ini karena yang paling dominan dalam penelitian khususnya dalam pencarian data. Alat bantu berguna dalam membantu jalannya penelitian. Instrument pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat perekam suara pada handphone serta alat tulis. Handphone digunakan untuk merekam data lisan pada saat melakukan wawacara dan alat tulis digunakan untuk mencatat.

3.6 Metode Analisis Data

Miles and Huberman 1984(dalam Sugiyono 2019: 321-329) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data dalam analisis data yaitu pengumpulan data, redukasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu

1) Pengumpulan data, Peneliti akan mengumpulkan data dari informan. Data yang diperoleh dari informan berupa rekaman disalin dalam bentuk catatansehingga memudahkan dalam proses analisis.
2) Redukasi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diredukasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3) Penyajian Data

Mendisplaikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Melalui penyajian data tersebut maka data telah tersusun sehingga semakin mudah dipahami. Pada tahapan analisis data ini penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami data telah dirangkum.

4) Kesimpulan

Pada tahapan analisis data ini dilakukan untuk menarik kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan peneliti baik itu kesimpulan sementara.